

## **DETERMINAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH**

**Muhammad Taufiq El Ikhwan**

E-mail: [muhammadtaufiq280775@gmail.com](mailto:muhammadtaufiq280775@gmail.com)

**Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jl. H.T. Rizal Nurdin, KM.4,5 Sihitang**

### **Abstract**

Indonesia itself is a country with a low level of financial literacy. OJK through the results of the 2016 national financial literacy and inclusion survey stated that Islamic financial literacy was still low at 11.6%. In addition, the role of educated young Muslims is considered important as agents of change so that Islamic financial literacy in Indonesia can increase. However, many factors influence Islamic finance literacy. This study aims to determine the effect of variables of hopenessness, religiosity and financial satisfaction on Islamic financial literacy in Padangsidempuan IAIN students. This study uses a quantitative approach where primary data is obtained through questionnaires, with a total sample of 100 people. Based on the results of multiple analysis, both hopelessness, religiosity and financial satisfaction together have a significant effect on Islamic financial literacy. But partially, hopelessness and religiosity have no effect on Islamic financial literacy in Padangsidempuan IAIN students.

**Keywords: Literacy, Financial, student's**

### **Abstrak**

Indonesia sendiri adalah Negara dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah. OJK melalui hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan syariah masih rendah yakni 11,6 %. Selain itu, peranan generasi muda muslim yang berpendidikan dinilai penting sebagai agen perubahan sehingga literasi keuangan syariah di Indonesia dapat meningkat. Namun, banyak faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keputusan, religiusitas dan kepuasan keuangan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil analisis berganda, baik keputusan, religiusitas dan kepuasan keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Namun secara parsial, keputusan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

**Kata Kunci: literasi, keuangan, mahasiswa**

## **PENDAHULUAN**

Islam telah memberikan tuntunan berupa Alquran dan Hadits sebagai petunjuk dalam hidup termasuk dalam bidang keuangan. Islam mengatur perilaku

tiap muslim untuk menjalankannya secara kafaah (menyeluruh). Namun demikian, jika pengetahuan terhadap keuangan syariah saja belum ada dalam diri tiap muslim bagaimana mungkin dapat menjalankannya secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan perhatian tiap muslim terhadap literasi keuangan syariah maka sebaiknya dimulai dari generasi muda muslim itu sendiri. Dimana mereka dianggap sebagai agen pembawa perubahan di masyarakat.

Literasi keuangan menjadi isu penting di dunia. Itulah sebabnya literasi keuangan yang tinggi sangat berguna termasuk bagi investor dalam menanamkan modal atau membeli saham perusahaan (Kishan & Alfian, 2018). Beberapa Negara di dunia bahkan sangat fokus terhadap literasi keuangan sehingga memasukkannya dalam program strategiknya seperti: Amerika Serikat, Inggris, Australia, Kanada, Jepang, Singapura dan Malaysia. Literasi keuangan diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan keuangan, kewaspadaan, kemampuan, sikap dan perilaku yang menjadi kebutuhan sehingga mampu dalam memutuskan keuangan guna meningkatkan kesehatan keuangan (Murugiah, 2016). Namun, ada juga Negara yang masih kurang dalam penelitian literasi keuangan seperti Cina (Kishan & Alfian, 2018).

Tidak hanya Cina, ternyata Indonesia sendiri adalah Negara dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah. OJK melalui hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menyatakan bahwa hanya 29,7 % masyarakat yang telah mampu atau paham keuangan. Sedangkan literasi keuangan syariah masih rendah yakni 11,6 %. Indonesia bahkan tertinggal dari Malaysia sesama negara di Asia Tenggara yang penduduknya juga mayoritas muslim. Tentu saja, hal ini menjadi penting untuk diperhatikan sehingga dengan mengetahui determinan literasi keuangan syariah dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang paham terhadap keuangan syariah.

Masih rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Semakin tinggi literasi keuangan syariah masyarakat suatu Negara maka semakin baik pula masyarakat dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perekonomian dimana akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat suatu Negara. Banyaknya penelitian terkait literasi keuangan syariah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan perekonomian Islam. Terutama, ke depan diperkirakan jumlah penduduk muslim akan bertambah.

Beberapa tahun ke depan, Indonesia akan berada pada masa bonus demografi dimana jumlah usia produktif termasuk mahasiswa akan meningkat pesat. Bonus demografi dapat bermanfaat jika mereka dibekali dengan pengetahuan yang baik termasuk dalam literasi keuangan dan literasi keuangan syariah. Indonesia akan masuk pada era dimana jumlah generasi muda meningkat sangat tinggi. Hal tersebut memberi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada generasi muda Islam juga. Itulah sebabnya, peneliti tertarik untuk mengetahui determinan literasi keuangan syariah pada mahasiswa IAIN Padangsidempuan, salah satu institusi pendidikan Islam yang masuk dalam bonus demografi di Indonesia. Peranan generasi muda Islam akan berpengaruh pada peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia.

## **TINJAUAN TEORITIK**

Studi tentang literasi keuangan syariah dinilai sebagai sebuah konsep baru pada konteks literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). OJK mengeluarkan blue print tentang literasi keuangan pada tanggal 19 November 2013 dengan mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) pelanggan dan masyarakat luas dalam mengatur dan mengembangkan keuangan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah keahlian seseorang dalam mengelola keuangannya sehingga taraf hidupnya meningkat (sejahtera) di masa depan.

Literasi keuangan adalah perpaduan antarpengertian, kewaspadaan, keahlian, kemampuan, sikap dan perilaku terkait keputusan keuangan agar sejahtera dan reliable guna meningkatkan kesehatan keuangan (Murugiah, 2016); (Hussain & Sajjad, 2016). Literasi keuangan didefinisikan juga sebagai kemampuan orang-orang dalam membaca, memahami dan menganalisis, mengelola uang untuk mengomunikasikan tentang keadaan keuangan seseorang yang berdampak pada kesejahteraan secara materil, menghitung, mengembangkan keputusan-keputusan dan bertindak sesuai dengan hasil proses-proses tersebut yang dapat berkaitan dengan keuangan dunia (Setyawati & Suroso, 2017).

Literasi keuangan sering juga dikaitkan dengan keuangan pribadi (*personal financial*). Karena itu, masyarakat di berbagai belahan dunia mengambil tanggung jawab yang besar terkait kesejahteraan keuangan pribadinya (Stolper & Walter, 2017). Kondisi ekonomi dan turbulensi didalamnya diiringi dengan krisis keuangan dapat menyebabkan perlunya berpikir ulang tentang faktor yang mungkin berpengaruh pada pengambilan keputusan keuangan seorang (Frączek & Klimontowicz, 2015). Itulah sebabnya literasi keuangan dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengentaskan kemiskinan (Hussain & Sajjad, 2016). Karena itulah literasi keuangan menjadi aspek penting yang diperlukan bukan hanya pada lingkungan ekonomi dan keuangan namun juga sosial dalam mengambil keputusan keuangan yang benar dan tepat (Setiawati et al., 2018). Sebuah penelitian tentang literasi keuangan juga dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang, dimana mereka yang berada pada garis kemiskinan atau penghasilan rumah tangga rendah juga memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan seseorang yang memiliki penghasilan lebih tinggi (Salleh, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa memang ada kaitan antara literasi keuangan dengan penghasilan seseorang.

Setidaknya terdapat lima kategori tidak paham keuangan yaitu: *wise illiteracy*, *greed driven illiteracy*, *information deprived illiteracy*, *illiterate illiterates* dan *kindergarden illiterates* (Mundra *in* Harikumar dan Susha, 2018). Selanjutnya dijelaskan bahwa *wise illiteracy* adalah keadaan dimana seseorang memiliki semua sumber daya sehingga mudah untuk dikendalikan, juga memahami risiko dari setiap tindakannya. *Greedy driven illiteracy* adalah keadaan dimana seseorang terpelajar dan memahami risiko dalam berbagai keputusan yang diambil dengan baik. *Information deprived illiteracy* adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki akses pada informasi level tertentu sehingga mengalami informasi asimetri dan kesenjangan pengetahuan. Sedangkan *illiterate illiterates* adalah kondisi dimana seseorang baru mengenal sistem keuangan formal dan sistem perbankan formal. Terakhir, *kindergarden illiterates* adalah keadaan dimana pelajar muda (remaja) yang kebanyakan buta secara finansial. Maka dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat ketidak pahaman keuangan tertinggi adalah *kindergarden illiterates*. Pengetahuan keuangan dan keahlian dalam hal keuangan masih endah di berbagai belahan dunia meskipun pada ekonom muda yang sudah mendapatkan nilai memuaskan dalam literasi keuangan (Frączek & Klimontowicz, 2015)

Tidak seperti literasi keuangan yang secara umum banyak ditemui literaturnya, literasi keuangan syariah masih terbatas dalam ketersediaan literatur. Namun pendekatan untuk memahami literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui definisi literasi keuangan karena secara konsep pada dasarnya sama. Literasi keuangan syariah adalah studi yang ditujukan untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan dan sikap (OECD, 2012) yang pengelolaan sumber daya keuangannya dilakuka menurut tuntunan Islam (Rahim, Rashid dan Hamed, 2016).

Isu literasi keuangan kini berkembang dan menjadi perhatian pemerintah, organisasi dan komunitas internasional. Beberapa penelitian dari luar negeri yang terkait literasi keuangan diantaranya: Kishan dan Alfian (2018); Harikumar & Susna (2017); Stolper & Walter (2017); Okello Candiya Bongomin, Mpeera Ntayi, Munene, & Akol Malinga (2017); Adam, Frimpong dan Opoku Boadu (2017); Murugiah (2016); Hussain & Sajjad (2016); Rasoaisi & Kalebe (2015); Sundarasen, Rahman, Othman, & Danaraj (2016); Xiao & Porto (2017); Frączek & Klimontowicz (2015); Salleh (2015); Potrich, Vieira, & Kirch (2015); Chung & Park (2014).

Sementara itu untuk penelitian terkait literasi keuangan syariah di luar negeri diantaranya: Setiawati, *et al.* (2018); Setyawati dan Suroso (2017); Rahim, Rashid dan Hamed, (2016). Sedangkan di Indonesia diantaranya: Djuwita dan Yusuf (2018); Wulandari dan Narmaditya (2015). Penelitian tentang literasi keuangan syariah masih tergolong minim di Indonesia.

Sayangnya keberadaan elemen pelanggaran hukum tertentu seperti keberadaan konstruk literasi keuangan kadang tidak sejalan dengan filosofi keuangan syariah sehingga menuntut agar perlu ada pengembangan konstruk sehingga literasi keuangan syariah dapat diterima (Hafizah, Rahim, Rashid, & Hamed, 2016). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ketiganya baik keputusan, religiusitas dan kepuasan keuangan memiliki korelasi dengan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, dasar manusia untuk berkembang dan bertahan dalam kehidupan (UNESCO, 1997).

Edukasi keuangan sangat penting bagi masyarakat terutama mahasiswa yang turut aktif dalam kegiatan ekonomi (Rasoaisi & Kalebe, 2015). Edukasi keuangan penting dilakukan karena memberikan manfaat yang banyak dalam meningkatkan kematangan keuangan misalnya memfasilitasi pemahaman keuangan, meningkatkan

kepercayaan diri dan meningkatkan rasa yakin dalam mengambil sebuah tindakan (Xiao & Porto, 2017).

Studi literasi keuangan syariah juga dilakukan pada rentang usia muda dimana mahasiswa sendiri berada pada rentang usia tersebut seperti pada studi yang dilakukan Rahim, Rashid dan Hamed (2016); (Sundarasen, Rahman, Othman, & Danaraj, 2016); Rasoaisi dan Kalebe (2015). Namun demikian studi literasi keuangan juga dilakukan pada rentang usia tua yakni merek yang sudah pensiun guna mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kematangan keuangan para pensiunan (Adam, Frimpong, & Opoku Boadu, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan penting bagi siapapun tanpa memandang usia.

Berbeda halnya dengan tingkat pendidikan, jika dikaitkan dengan usia ternyata tingkat pendidikan tidak dapat mengukur literasi keuangan pada generasi muda, justru keluarga yang berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang kemudian berpengaruh pada literasi keuangan dimana generasi muda menilai pengetahuan keuangan berhubungan dengan perilaku (Agarwalla *et. al*, 2013).

Banyak penelitian dilakukan guna menginvestigasi variabel-variabel penentu literasi keuangan diantaranya usia, tingkat pendidikan, gender, program studi, pekerjaan, wilayah, tempat tinggal, ras, kesejahteraan dan latar belakang etika, semuanya dapat menjelaskan literasi keuangan, relevan bagi mahasiswa. Faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa diantaranya gender sedangkan faktor yang menentukan pengetahuan keuangan adalah program studi (Rasoaisi dan Kalebe, 2015). Sementara itu, faktor penentu literasi keuangan syariah pada mahasiswa lainnya adalah religiusitas, keputusasaan dan kepuasan keuangan (Rahim, Rashid dan Hamed, 2016). Hal tersebut menjadi bukti bahwa baik literasi keuangan syariah memiliki faktor penentu yang berbeda-beda.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Sampel dipilih secara acak. Seluruh responden adalah muslim. Data dikumpulkan dengan melalui penyebaran kuesioner dimana kuesioner berupa pertanyaan tertutup. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data dianalisis

dengan regresi berganda. Semua tahapan uji dan analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS.

Persamaan Regresi Berganda:

$$L = \beta_0 + \beta_1 H_1 + \beta_2 R_2 + \beta_3 F_3 + e_i \quad (1)$$

Dimana  $L$ : Literasi Keuangan Syariah,  $\beta$ : koefisien,  $H$  : Keputusan,  $R$ : Keyakinan,  $F$ : Kepuasan Keuangan dan  $e$  : *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. Hasil uji validasi dengan menggunakan bantuan software SPSS diketahui bahwa semua pernyataan sudah valid. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai kritis. Artinya, pernyataan (item) pada variabel keputusan, religiusitas, kepuasan keuangan dan literasi keuangan syariah sudah valid atau sudah tepat digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validasi**

Variabel	Indikator	r hitung	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Keputusan (X1)</i>	K1	0,815	0,1654	Valid
	K2	0,890		Valid
	K3	0,762		Valid
	K4	0,840		Valid
	K5	0,726		Valid
<i>Religiusitas (X2)</i>	R1	0,679	0,1654	Valid
	R2	0,742		Valid
	R3	0,793		Valid
	R4	0,801		Valid
	R5	0,691		Valid
<i>Kepuasan Keuangan (X3)</i>	KK1	0,729	0,1654	Valid
	KK2	0,464		Valid
	KK3	0,738		Valid
	KK4	0,626		Valid
	KK5	0,251		Valid
<i>Literasi Keuangan Syariah (Y)</i>	L1	0,517	0,1654	Valid
	L2	0,674		Valid
	L3	0,574		Valid
	L4	0,492		Valid
	L5	0,353		Valid
	L6	0,467		Valid
	L7	0,453		Valid

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,737 atau termasuk dalam kategori cukup reliabel. Artinya pertanyaan pada

## DETERMINAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Muhammad Taufiq El Ikhwan

kuesioner yang diajukan kepada responden sudah tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	15

Tabel 3 menggambarkan nilai rata-rata dan standard deviasi dari setiap variabel. Dari 100 mahasiswa diketahui bahwa rata-rata literasi keuangan syariah mahasiswa adalah 26,63 dengan simpangan deviasi sebesar 3,07. Rata-rata keputusan mahasiswa adalah 9,35 dengan simpangan deviasi sebesar 4,10. Rata-rata religiusitas mahasiswa adalah 22,71 dengan simpangan deviasi sebesar 2,82. Sedangkan rata-rata kepuasan keuangan mahasiswa adalah 18,60 dengan simpangan deviasi sebesar 2,32.

**Tabel 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Penelitian**

	Mean	Std. Deviation	N
Literasi	26.6300	3.07369	100
Keputusan	9.3500	4.10315	100
Religiusitas	22.7100	2.82591	100
Kepuasan Keuangan	18.6000	2.32683	100

Tabel 4 menggambarkan korelasi di antara variabel. Korelasi tersebut menunjukkan derajat keeratan hubungan di antara dua variabel. Dari Tabel 4. diketahui bahwa ada korelasi negatif antara literasi keuangan syariah dengan keputusan mahasiswa, dengan nilai korelasi sebesar -0,035; ada korelasi positif dan tidak signifikan antara literasi keuangan syariah dengan religiusitas mahasiswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,029; dan ada korelasi positif antara literasi keuangan syariah dengan kepuasan keuangan mahasiswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,483.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Korelasi**

	Literasi	Keputusan	Religiusitas	Kepuasan Keuangan
Pearson Correlation	1.000	-.035	.029	.483
		1.000	-.225	-.245
			1.000	-.101



	Kepuasan Keuangan	.483	-.245	-.101	1.000
Sig. (1-tailed)	Literasi	.	.364	.386	.000
	Keputusan	.364	.	.012	.007
	Religiusitas	.386	.012	.	.159
	Kepuasan Keuangan	.000	.007	.159	.
N	Literasi	100	100	100	100
	Keputusan	100	100	100	100
	Religiusitas	100	100	100	100
	Kepuasan Keuangan	100	100	100	100

Hasil *Variable Entered* menunjukkan bahwa keputusan, religiusitas dan kepuasan keuangan adalah variabel yang dianalisis dan berperan sebagai variabel independen. Sementara itu, literasi adalah variabel dependen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Variabel yang Dianalisis pada Penelitian**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepuasan Keuangan, Religiusitas, Keputusan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Literasi

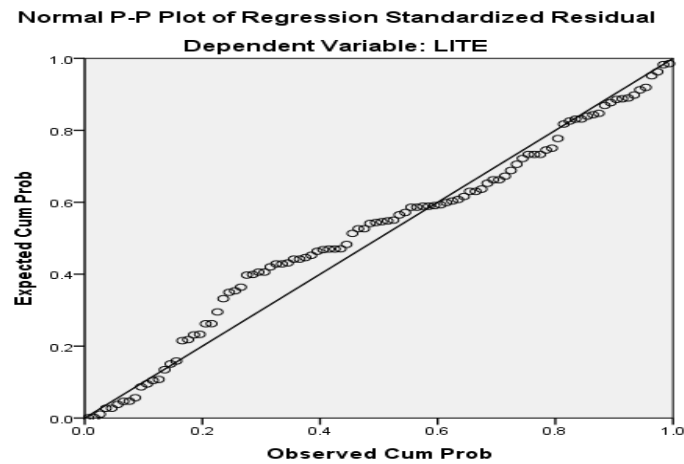
b. All requested variables entered.

Berikut adalah tahap awal pemeriksaan terhadap hasil analisis regresi linier berganda. Tahap ini merupakan pemeriksaan terhadap pemenuhan asumsi, yaitu: (1) normalitas error, error mengikuti fungsi distribusi normal; (2) varians error yang konstan, error bersifat homoskedastisitas, tidak ada masalah heteroskedastisitas; (3) tidak adanya korelasi serial di antara error pengamatan, tidak ada masalah otokorelasi; (4) tidak adanya hubungan yang sangat tinggi (multikolinieritas) di antara variabel independen.

### Hasil Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas error dalam output SPSS dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu distribusi histogram, Normal PP Plot of Regression Standarized Residual dan pengujian hipotesis standardized residual melalui Uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilks.

**Gambar 1**  
**Normal PP Plot of Regression Standarized Residual**

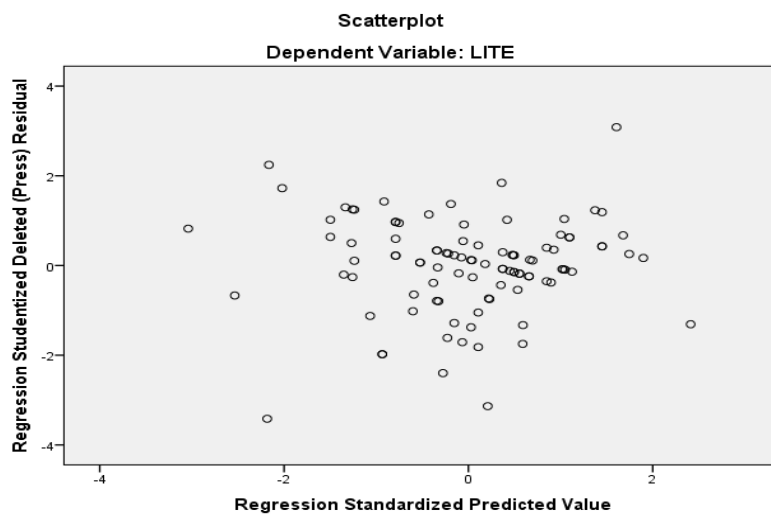


Namun pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Normal PP Plot of Regression Standarized Residual. Melalui Gambar 1, diketahui bahwa data telah berpencar di sekitar garis lurus miring melintang sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi ini terpenuhi. Dengan kata lain, data terdistribusi normal.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Varians error konstan untuk setiap pengamatan disebut juga homoskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak konstan maka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa pencaran data bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu.

**Gambar 2**  
**Scatter Plot**



### Hasil Uji Otokorelasi

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung adalah 2,255. Sementara, nilai Durbin-Watson table dengan jumlah data  $n = 100$  adalah  $dL = 1,6131$  dan  $dU = 1,7364$ . Oleh karena nilai Durbin-Watson hitung ( $d = 2,255$ ) lebih besar daripada batas atas nilai Durbin-Watson table ( $dU = 1,7364$ ); dan nilai Durbin-Watson hitung ( $d = 2,255$ ) lebih besar daripada ( $4 - 1,7364 = 2,2636$ ), maka artinya tidak terdapat otokorelasi positif atau negative.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Otokorelasi dengan Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.228	2.69984	2.255

a. Predictors: (Constant), FINSA, RELI, HOPE

b. Dependent Variable: LITE

### Hasil Uji Multikolineritas

Pemeriksaan ini dapat dilihat dari nilai VIF, TOL dan condition index. Nilai  $VIF > 10$  menunjukkan adanya gejala multikolineritas (Gujarati, 1995). Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $VIF < 10$  yang berarti tidak ada masalah multikolineritas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.275	3.756		2.736	.007		
	Keputusan	.088	.071	.117	1.246	.216	.877	1.140
	Religiusitas	.118	.100	.108	1.181	.240	.924	1.083
	Kepuasan	.691	.122	.523	5.665	.000	.914	1.094
	Keuangan							

a. Dependent Variable: LITE

Selanjutnya setelah asumsi regresi terpenuhi, maka dilakukan pengujian koefisien regresi yang meliputi pengujian secara keseluruhan dan pengujian parsial. Pengujian secara keseluruhan dengan hipotesis sebagai berikut:

## DETERMINAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Muhammad Taufiq El Ikhwan

$H_0$  : Secara bersama-sama, keputusasaan, religiusitas dan kepuasan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah

$H_1$  : Minimal terdapat satu variabel keputusasaan, religiusitas atau kepuasan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah

Dengan statistik pengujian statistik F dalam tabel ANOVA dimana alfa pengujian adalah 5 %.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{table}$  ( $10,772 > 2,70$ ) dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . Hal tersebut menjelaskan bahwasecara simultan variabel keputusasaan, religiusitas dan kepuasan keuangan jika diuji bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa.  $H_0$  ditolak yang berarti secara bersama-sama, keputusasaan, religiusitas dan kepuasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa.

**Tabel 8**  
**Hasil Output SPSS**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.554	3	78.518	10.772	.000 <sup>b</sup>
	Residual	699.756	96	7.289		
	Total	935.310	99			

a. Dependent Variable: Lilterasi

b. Predictors: (Constant), Kepuasan Keuangan, Religiusitas, Keputusasaan

Pengujian secara individual (parsial) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : keputusasaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah

$H_1$  : keputusasaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah

$H_0$  : religiusitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah

$H_1$  : religiusitas berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah

$H_0$  : kepuasan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah

$H_1$  : kepuasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah

Dengan statistik pengujian adalah statistik *t* dan alfa pengujian adalah 5 %. Hasil pengujian parsial selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.275	3.756		2.736	.007
Keputusan	.088	.071	.117	1.246	.216
Religiusitas	.118	.100	.108	1.181	.240
Kepuasan Keuangan	.691	.122	.523	5.665	.000

a. Dependent Variable: LITE

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa *p-value* untuk variabel keputusan adalah  $0,216 > 0,05$ ; *p-value* untuk variabel religiusitas adalah  $0,240 > 0,05$  dan; *p-value* untuk variabel kepuasan keuangan adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keputusan dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Sementara itu, kepuasan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Besarnya pengaruh langsung variabel kepuasan keuangan ditunjukkan oleh standardized coefficient Beta, dimana menunjukkan nilai 0,523.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$L = 10,275 + 0,088K + 0,118R + 0,691F$$

Persamaan yang terbentuk tersebut dapat menjelaskan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan atau 0 maka literasi keuangan syariah mahasiswa 10,275. Jika Jika Kepuasan Keuangan (F) naik 1 maka literasi keuangan syariah mahasiswa naik sebesar 0,691. Sedangkan Keputusan (K) dan Religiusitas (R) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa dibuktikan dengan *t* hitung < *t* tabel, masing-masing adalah ( $1,246 < 1,660$ ) dan ( $1,182 < 1,660$ ).

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian maka determinan literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan adalah kepuasan keuangan. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa maka kepuasan keuangan harus ditingkatkan juga. Pada hasil penelitian (Hafizah et al., 2016) disebutkan bahwa

determinan literasi keuangan syariah pada mahasiswa di Universiti Utara Malaysia, yang terbesar pengaruhnya adalah faktor religiusitas diikuti keputusan dan kepuasan keuangan. Sementara itu, pada penelitian ini secara parsial, determinan literasi keuangan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah kepuasan keuangan. Meskipun memang secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan pada literasi keuangan syariah mahasiswa yang diteliti.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama), ketiga variabel baik keputusan, religiusitas dan kepuasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Namun secara parsial, hanya variabel kepuasan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Opoku Boadu, M. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Chung, Y., & Park, Y. (2014). The Effects Of Financial Education And Networks On Business Students' Financial Literacy. *American Journal Of Business Education*, 7(3), 229–237. <https://doi.org/10.1007/s00248-017-1020-0>
- Frączek, B., & Klimontowicz, M. (2015). Financial literacy and its influence on young customers' decision factors. *Journal of Innovation Management*, 3(1), 62–84. Retrieved from <http://www.open-jim.org/article/view/69/73>
- Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.58>
- Hussain, I., & Sajjad, S. (2016). Significance of Financial Literacy and Its Implications: A Discussion. *Journal of Business Strategies*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.1074/jbc.M006124200>
- Kishan, K., & Alfian, E. (2018). Financial Statement Literacy of Individual Investors in China, 1.
- Murugiah, L. (2016). The level of understanding and strategies to enhance financial

- literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 130–139. <https://doi.org/10.1115/GT2010-22984>
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinantes da Alfabetização Financeira: Análise da Influência de Variáveis Socioeconômicas e Demográficas. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Rasoaisi, L., & Kalebe, K. M. (2015). Determinants of Financial Literacy among the National University of Lesotho Students. *Asian Economic and Financial Review*, 5(9), 1050–1060. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.9/102.9.1050.1060>
- Salleh, A. M. H. A. P. M. (2015). A comparison on financial literacy between welfare recipients and non-welfare recipients in Brunei. *International Journal of Social Economics*, 42(7), 598–613. <https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2013-0210>
- Setiawati, R., Padjadjaran, U., Nidar, S. R., Padjadjaran, U., Anwar, M., Padjadjaran, U., ... Padjadjaran, U. (2018). ISLAMIC FINANCIAL LITERACY : CONSTRUCT, 17(4), 1–13.
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2017). Does the Sharia Personal Financial Management Require? Study of Sharia Financial Literacy Among Lecturers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 411–417.
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of financial literacy, financial socialization agents, and parental norms on money management. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4312–4315.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>